

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENJASORKES
DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI SISWA
KELAS XI SEMESTER I SMA NEGERI 1 KUTA UTARA
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**I MADE MURDIA
GURU SMA NEGERI 1 KUTA UTARA**

ABSTRACT

This study aims to improve the Physical Education achievement of Physical Education students in class XI in the first semester of SMA Negeri 1 Kuta Utara in the 2016/2017 academic year with a total of 39 students learning achievements of students who generally have not yet reached the mastery of learning set by the school towards Physical Education, Sports, and health. This type of research is a classroom action research consisting of planning, implementation of actions, observation, evaluation and reflection. This research was conducted in two cycles with three times face to face for each cycle. Student achievement data was collected by using learning achievement tests after learning through constructivistic approach to train students' physical fitness.

The results showed an increase in student learning achievement in following Physical Education learning through the Demonstration method. Initially the students' score was 56.28 with 40% mastery learning. In the first cycle, the average grade of 58.35 was obtained, with mastery learning at 66.66%. In cycle II, the average grade of 72.94 with mastery learning was 89.74%. So from cycle to cycle of learning has increased in accordance with the curriculum achievement target that is 80% mastery learning classically with a minimum completeness value of 60. From this study it can be concluded that the application of the demonstration method can improve Physical Education achievement of students in class XI semester I of 2016 academic year / 2017 North Kuta 1 High School ..

Keywords: Learning Achievement, Demonstration Method

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Penjasorkes siswa kelas XI semester I SMA Negeri 1 Kuta Utara Tahun pelajaran 2016/ 2017 dengan jumlah siswa 39 orang yang prestasi belajar siswa yang secara umum masih belum mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah terhadap pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tiga kali tatap muka untuk setiap siklus. Data prestasi belajar siswa dikumpulkan dengan menggunakan tes prestasi belajar sesudah diberikan pembelajaran melalui pendekatan konstruktivistik untuk melatih kebugaran jasmani siswa.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada prestasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes dengan melalui metode Demonstrasi. Pada awalnya nilai siswa 56,28 dengan ketuntasan belajar 40 %. Pada siklus I diperoleh nilai rata kelas 58,35, dengan ketuntasan belajar sebesar 66,66 %. Pada siklus II perolehan nilai rata-rata kelas sebesar 72,94 dengan ketuntasan belajar sebesar 89,74%. Jadi dari siklus ke siklus pembelajaran mengalami peningkatan sesuai dengan target pencapaian kurikulum yaitu ketuntasan belajar secara klasikal 80 % dengan nilai ketuntasan minimal sebesar 60. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar Penjasorkes siswa kelas XI semester I Tahun pelajaran 2016/2017 SMA Negeri 1 Kuta Utara..

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Metode Demonstrasi

PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran tidak selamanya guru mampu menyadari bahwa strategi dan metode pembelajaran yang diterapkannya belum mampu membantu siswa untuk mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan. Berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran terkadang luput dari pantauan dan tidak disadari sampai dilakukannya evaluasi yang menggambarkan betapa rendahnya prestasi belajar yang berhasil oleh siswa.

Lemahnya pengelolaan kelas terkadang menjadi faktor penyebab utama dalam pencapaian prestasi belajar. Seperti yang dijelaskan Aunur Rofiq (2009: 4) bahwa pengelolaan kelas mempunyai fungsi mendasar sekali dalam kegiatan proses belajar mengajar. Karena inti kegiatan adalah pencapaian kualitas belajar peserta didik yang banyak ditentukan oleh keberhasilan proses belajar mengajar. Kegiatan guru dalam mengelola kelas meliputi kegiatan mengelola tingkah laku peserta didik, menciptakan iklim sosial emosional dan mengelola proses kelompok, sehingga kemungkinan guru dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan, yaitu indikator proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif.

Supaya proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif maka disarankan oleh para ahli agar reorientasi proses pembelajaran yang lebih menekankan keterlibatan siswa secara aktif. Ali Idrus (2009:36) agar proses pembelajaran yang berlangsung saat ini harus mengacu pada beberapa prinsip, yaitu berpusat pada siswa, belajar dengan melakukan, mengembangkan kemampuan sosial, mengembangkan keingintahuan imajinasi dan fitrah ber-Tuhan, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, mengembangkan kreativitas siswa, mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi, menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik, belajar sepanjang hayat, dan perpaduan kompetisi, kerjasama, dan solidaritas.

Pandangan tersebut adalah gambaran ideal dari sebuah proses pendidikan yang diharapkan. Apabila kondisi yang diharapkan tersebut tidak didukung dengan pengetahuan dan pemahaman guru mengenai strategi, metode, teknik, pendekatan-pendekatan tertentu maka prestasi belajar anak akan menjadi rendah. Kenyataan tersebut terbukti dari hasil tes yang diberikan pada siswa Kelas XI Semester I Tahun pelajaran 2016/2017 di SMA Negeri 1 Kuta Utara ternyata tingkat pencapaian prestasi belajar siswa belum mampu

mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan.

Harapan yang ada dengan kondisi nyata di lapangan terkadang tidak selalu sejalan. Banyak faktor yang menjadi penyebab tidak terwujudnya harapan tersebut, seperti: kurangnya kemauan guru mengembangkan model pembelajaran, kemampuan guru memahami inti pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan teori-teori pembelajaran terbaru, kemampuan guru memahami karakteristik peserta didik, kelengkapan sarana prasarana yang ada di sekolah. Kemampuan anak mengikuti proses pembelajaran, kesenjangan anak yang sulit melupakan kegiatan bermain dan lain-lain.

Mengatasi kesenjangan antara harapan dengan kenyataan yang ada di lapangan maka peneliti sebagai guru kelas XI di SMA Negeri 1 Kuta Utara mengupayakan peningkatan prestasi belajar Penjasorkes siswa dengan menerapkan model resiprokal dalam pembelajaran kelompok.

Selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran dengan metode demonstrasi guru harus dapat memberikan contoh, baik kepada siswa. Kegiatan ini dimulai dengan memperkenalkan tugas baru kepada siswa, kemudian siswa melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan oleh guru. Selama melaksanakan guru mendemonstrasikan

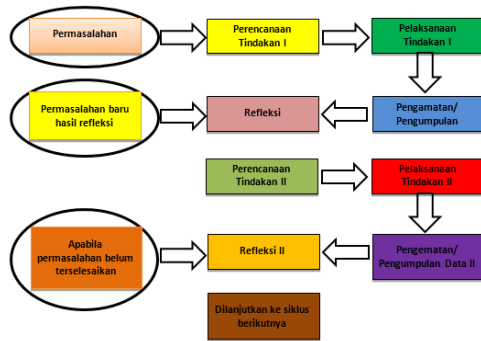
apa yang akan gerak gerak yang akan dilakukan tersebut, siswa memberikan umpan balik baik kepada guru maupun kepada teman-temannya, sehingga setiap siswa segera mengetahui tingkat keterampilan yang dicapainya.

Mengantisipasi terjadinya pembelajaran yang monoton, supaya tidak terjadi kebosanan pada diri siswa, guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dilakukan dalam belajar kelompok. Dengan kelompok, gairah dan semangat siswa akan terwakili dan tetap terpelihara. Menjaga hal tersebut dapat memberikan keuntungan dimana siswa terpenuhi hasrat dan keinginannya dalam bermain dan proses pembelajaran pun dapat dilakukan secara optimal. Tindakan seperti itulah yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian tindakan. Oleh karenanya, rancangan yang khusus untuk sebuah penelitian tindakan sangat diperlukan. Penelitian tindakan didasarkan pada filosofi bahwa setiap manusia tidak suka atas hal-hal yang statis, tetapi selalu menginginkan sesuatu yang lebih baik. Peningkatan diri untuk hal yang lebih baik ini dilakukan terus menerus sampai tujuan tercapai (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 6-7). Untuk penelitian ini

penulis memilih rancangan penelitian tindakan yang disampaikan oleh Arikunto Suharsimi, 2007 seperti terlihat pada gambar berikut:



Gambar 01. Alur Penelitian Tindakan Kelas (dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 74)

Prosedur PTK:

1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat RPP, berkonsultasi dengan teman sejawat membuat instrumen. Pada tahap menyusun rancangan diupayakan ada kesepakatan antara guru dan sejawat. Rancangan dilakukan bersama antara peneliti yang akan melakukan tindakan dengan guru lain yang akan mengamati proses jalannya tindakan. Hal tersebut untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan pengamatan yang dilakukan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas XI semester I

Tahun pelajaran 2016/2017 SMA Negeri 1 Kuta Utara. Pada tahap ini guru peneliti giat melakukan tindakan menggunakan metode demonstrasi. Rancangan tindakan tersebut sebelumnya telah dilatih untuk dapat diterapkan di dalam kelas sesuai dengan skenarionya. Skenario dari tindakan diupayakan dilaksanakan dengan baik dan wajar dengan menggunakan metode demonstrasi.

3) Pengamatan atau observasi

Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

Pada tahap ini, guru yang bertindak sebagai peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan tes prestasi belajar yang telah tersusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.

4) Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah

terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.

Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas XI, SD SMA Negeri 1 Kuta Utara, Kecamatan Kuta Utara semester I Tahun Pelajaran 2016/2017. Sedangkan objek penelitiannya adalah peningkatan prestasi belajar Penjasorkes siswa kelas XI semester I tahun pelajaran 2016/2017 SMA Negeri 1 Kuta Utara setelah diterapkan metode demonstrasi dalam proses pembelajarannya.

Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli 2016 sampai bulan Desember 2016. Urutan kegiatan sebagai berikut: (1) Bulan Juli minggu ke II dan ke III penyusunan proposal dan kegiatan awal, (2) Perencanaan tindakan I pada bulan Juli minggu ke IV dan pelaksanaan tindakan minggu I bulan Agustus dan minggu ke III (3) bulan September minggu I dilakukan pengamatan/ pengumpulan data I dan dilanjutkan

refleksi pada minggu ke II, (4) bulan September minggu ke I dilanjutkan dengan perencanaan tindakan II (5) pelaksanaannya minggu ke III dan minggu ke IV bulan September 2016 (6) Oktober minggu ke I dilakukan pengamatan/ pengumpulan data II dan minggu ke II bulan Oktober dilanjutkan dengan refleksi II. Penulisan dan penjilidan laporan dilakukan bulan Oktober minggu ke III sampai bulan Nopember minggu ke II tahun 2016.

Perumusan kisi-kisi instrument sangat penting dalam penelitian tindakan kelas. Tujuannya adalah agar ruang lingkup dan tekanan tes serta bagian-bagian dapat direncanakan dengan tepat. Adapun kisi-kisi instrument penilaian ini adalah terdiri dari tiga kompetensi dasar..

Instrumen yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa adalah tes tertulis yang terdiri dari 5 soal isian dan 5 soal esey.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Pengamatan terhadap kemampuan siswa memahami materi yang diajarkan dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung sebanyak 3 kali pertemuan dengan memberikan tes. Perubahan hasil belajar yang diperoleh menerapkan metode demonstrasi disampaikan pada tabel berikut:

Tabel 01. Nilai Siswa kelas XI semester I Tahun pelajaran 2016/2017 SMA Negeri 1 Kuta Utara dengan Metode Demonstrasi Siklus I

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1.	60	Tuntas
2.	65	Tuntas
3.	60	Tuntas
4.	50	Belum Tuntas
5.	70	Tuntas
6.	65	Tuntas
7.	70	Tuntas
8.	70	Tuntas
9.	50	Belum Tuntas
10.	60	Tuntas
11.	70	Tuntas
12.	60	Tuntas
13.	60	Tuntas
14.	60	Tuntas
15.	55	Belum Tuntas
16.	70	Tuntas
17.	70	Tuntas
18.	65	Tuntas
19.	60	Tuntas
20.	50	Belum Tuntas
21.	50	Belum Tuntas
22.	75	Tuntas
23.	75	Tuntas
24.	60	Tuntas
25.	80	Tuntas
26.	70	Tuntas
27.	50	Belum Tuntas
28.	60	Tuntas
29.	55	Belum Tuntas
30.	60	Tuntas
31.	65	Tuntas
32.	50	Belum Tuntas
33.	55	Belum Tuntas
34.	50	Belum Tuntas
35.	40	Belum Tuntas
36.	70	Tuntas
37.	50	Belum Tuntas
38.	60	Tuntas
39.	50	Belum Tuntas
Jumlah Nilai	2276	
Rata-rata (Mean)	58,35	
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	60	
Jumlah Siswa yang Mesti Diremidit	15	
Jumlah Siswa yang Perlu Diperi Pengayaan	26	
Persentase Ketuntasan belajar	66,66%	

Refleksi Siklus I

Sebelum memulai refleksi, ada baiknya melihat pendapat para pakar pendidikan tentang apa yang dimaksud dengan refleksi. Pendapat ini akan merupakan panduan terhadap cara atau hal-hal yang perlu dalam menulis refleksi. Refleksi merupakan kajian secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan. Refleksi menyangkut analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan (Hopkin,

1993 dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 80).

Analisis kuantitatif prestasi belajar siswa siklus I dengan rata-rata (mean) dihitung dengan:

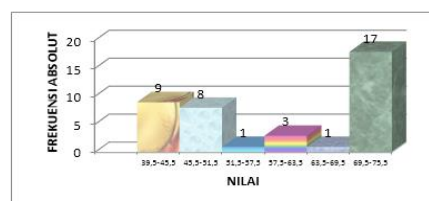
$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{2276}{39} = 58,35;$$

Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 65; Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah diasccending/diurut. Angka tersebut adalah: 60 dengan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu yaitu: (a) banyak kelas = 6, (b) rentang kelas = 36, dan (c) panjang interval = 6

Tabel 02. Interval Kelas Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	40 – 45	42,5	9	22,50
2	46 – 51	48,5	8	20,00
3	52 – 57	54,5	1	2,50
4	58 – 63	60,5	3	7,50
5	64 – 69	66,5	1	2,50
6	70 – 75	72,5	17	45,00
Total			39	100

Penyajian dalam bentuk histogram



Gambar 02 Histogram prestasi belajar penjasorkes siswa kelas XI semester I Tahun pelajaran 2016/2017 SMA Negeri 1 Kuta Utara Siklus I

Siklus II

1. Perencanaan II

Masih adanya beberapa siswa yang melanggar, walaupun tidak terlalu parah, maka pada siklus II ini dibuat lagi perencanaan yang lebih matang yang isinya adalah lebih memberi penekanan-penekanan pada teknik dasar kasti, pemantapan-pemantapan latihan, mengupayakan apa yang telah dikuasai pada siklus I diupayakan sebagai alat untuk membuat gerakan mereka lebih luwes, lebih banyak berlatih, lebih banyak mengerjakan hal-hal yang dapat diterima oleh akal sehat, lebih konkrit dengan kerjasama antar mereka di lapangan yang lebih sportif dan lebih akurat.

2. Pelaksanaan II

Dari pelaksanaan siklus II ini sudah lebih baik dari sebelumnya. Mereka sudah lebih giat, lebih halus dalam gerakan melambungkan bola kasti. Contoh yang diberikan lebih pelan mengarah pada contoh-contoh yang konkrit, mudah ditirukan karena mereka telah mendapat latihan dasar pada siklus I. Gerakan diupayakan dari pelan-pelan tetapi benar. Apabila gerakan awal sudah benar maka gerakan selanjutnya akan mudah

dilakukan namun perlu banyak mencoba. Dengan banyak mencoba maka hal-hal yang sulit dilakukan akan menjadi gampang asal latihan dasarnya sudah benar. Itulah yang lebih diberi penekanan pada siklus II ini.

3. Observasi II

Hasil yang didapat dari observasi/pengamatan pada siklus II ini sudah cukup baik setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi yang dapat disampaikan sebagai berikut.

Tabel 03. Nilai Siswa kelas XI semester I Tahun pelajaran 2016/2017 SMA Negeri 1 Kuta Utara dengan Metode Demonstrasi Siklus II

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1	70	Tuntas
2	80	Tuntas
3	70	Tuntas
4	65	Tuntas
5	80	Tuntas
6	70	Tuntas
7	80	Tuntas
8	80	Tuntas
9	80	Tuntas
10	75	Tuntas
11	50	Belum Tuntas
12	75	Tuntas
13	80	Tuntas
14	70	Tuntas
15	80	Tuntas
16	80	Tuntas
17	75	Tuntas
18	50	Belum Tuntas
19	75	Tuntas
20	85	Tuntas
21	80	Tuntas
22	75	Tuntas
23	80	Tuntas
24	80	Tuntas
25	90	Tuntas
26	75	Tuntas
27	50	Belum Tuntas
28	70	Tuntas
29	75	Tuntas
30	50	Belum Tuntas
31	80	Tuntas
32	75	Tuntas
33	80	Tuntas
34	75	Tuntas
35	85	Tuntas
36	80	Tuntas
37	80	Tuntas
38	75	Tuntas
39	80	Tuntas
Jumlah Nilai	2845	
Rata-rata (Mean)	72,94	
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	60	
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	4	
Jumlah Siswa yang Perlu Diberi Pengayaan	35	
Persentase Ketuntasan belajar	89,74%	

Refleksi Siklus II

Analisis Kuantitatif untuk Perolehan Nilai Tes Prestasi Belajar Siklus II pada

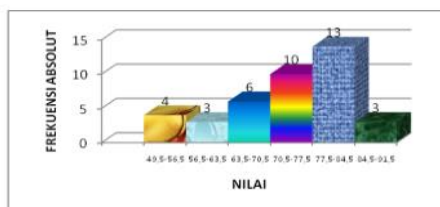
rata-rata (mean) dihitung dengan:

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{2845}{39} = 72,9$$
; Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 80; Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah diascending/diurut. Angka tersebut adalah: 80 dengan persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu. dengan banyak kelas = 6, rentang kelas = 39, dan panjang interval = 7.

Tabel 04. Interval Kelas Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	50 – 56	53	4	10,00
2	57 – 63	60	3	7,50
3	64 – 70	67	6	15,00
4	71 – 77	74	10	25,00
5	78 – 84	81	13	35,00
6	85 – 91	88	3	7,50
Total			39	100

Penyajian dalam bentuk histogram



Gambar 03 .Histogram prestasi belajar Penjasorkes siswa kelas XI semester I SMA Negeri 1 Kuta Utara Siklus II

Mengikuti penegasan Depdiknas (2011: 25) bahwa pada Bab IV direkam kegiatan masing-masing siklus disertai data lengkap beserta aspek-aspek yang direkam/diamati. Rekaman itu menunjukkan adanya perubahan akibat tindakan yang diberikan. Pada refleksi di akhir setiap siklus berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi dalam bentuk grafik. Kemungkinan adanya perubahan/kemajuan/perbaikan yang terjadi pada diri siswa, lingkungan kelas, guru sendiri, minat, motivasi belajar dan hasil belajar. Untuk bahan dasar analisis dan pembahasan kemungkinan hasil kelemahan siklus ke dalam ringkasan tabel/grafik. Data tabel/grafik rangkuman itu akan dapat memperjelas perubahan yang terjadi disertai pembahasan secara rinci dan jelas. Selain penegasan dari Depdiknas tersebut pendapat ahli juga sama dengan pendapat tersebut. Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi (2006: 83) menjelaskan bahwa perlu menyampaikan uraian yang lengkap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang berisi penjelasan tentang aspek-aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Untuk pada bagian ini disampaikan kekurangan-kekurangan/kelemahan-kelemahan yang ada serta kelebihan-kelebihannya seperti berikut.

Kelemahan yang masih ada pada tindakan siklus II adalah:

- a. Guru masih lebih terpeka pada hal-hal yang belum terbiasa dimana guru masih berpikir bahwa dia sedang melakukan penelitian. Yang seharusnya terjadi adalah sebagai seorang guru tidak harus terfokus pada pemikiran bahwa dia sedang melakukan penelitian, tetapi guru harus terfokus pada kegiatan peningkatan mutu dengan melakukan proses pembelajaran yang baik.
- b. Kemampuan siswa yang berbeda-beda tidak mampu untuk memasukkan ilmu secara cepat sehingga dalam pelaksanaannya memakan waktu yang agak lama.

Kelebihannya adalah:

- 1) Kecepatan peningkatan prestasi peserta didik dalam menguasai materi mampu lebih dioptimalkan dengan metode demonstrasi.
- 2) Peserta didik dapat merasakan perbedaan cara guru melaksanakan proses pembelajaran pada saat sebelum tindakan dilakukan dan setelah tindakan diberikan dengan metode demonstrasi.
- 3) Ada metode pegangan baru yang dapat dilaksanakan oleh guru yaitu metode demonstrasi
- 4) Diajukannya gagasan untuk memperbaiki prestasi belajar siswa dengan digunakan metode

demonstrasi ini mampu mengatasi kebuntuan dan masalah yang dihadapi yaitu belum aktifnya siswa menjadi lebih aktif, lebih bergairah, lebih giat dalam berargumentasi, dan bertukar pendapat.

- 5) Peneliti memahami lebih baik hubungan teori dan pelaksanaan yang dilakukan di lapangan melalui penerapan metode demonstrasi.
- 6) Metode ini mampu memperkaya pengetahuan guru sebagai peneliti serta memperluas ide-ide bahwa model-model tertentu juga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa apabila diupayakan secara maksimal dan sungguh-sungguh.
- 7) Uraian teori yang telah dibuat dan mengena serta terkait langsung dengan subjek membantu memantapkan perhatian dan kegiatan peserta didik

Pembahasan

Perlu waktu untuk melatih seseorang bisa melakukan gerakan tubuh dalam olahraga tertentu. Hal ini tentu tidak mudah untuk dicapai, perlu upaya-upaya, contoh-contoh gerakan yang benar. Hasil di siklus I menunjukkan kemampuan belajar Penjasorkes siswa kelas XI semester I Tahun pelajaran 2016/2017 SMA Negeri 1 Kuta Utara masih rendah.

Hasil di siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan belajar Penjasorkes yang signifikan.

Dengan hasil akhir yang didapat pada siklus II ini maka tujuan penelitian sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian sudah dapat dicapai dengan menggunakan metode demonstrasi. Oleh karenanya penelitian ini sudah dianggap berhasil dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

PENUTUP

Simpulan

Bertumpu pada rendahnya prestasi belajar Penjasorkes siswa kelas XI semester I tahun pelajaran 2016/2017 SMA Negeri 1 Kuta Utara yang disampaikan -pada latar belakang masalah penggunaan metode demonstrasi diupayakan untuk dapat menyelesaikan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar penjasorkes. Seberapa besar peningkatan yang dicapai sudah dipaparkan dengan jelas pada akhir analisis. Dari hasil penelitian disampaikan dan melihat semua data yang telah disampaikan, tujuan penelitian yang disampaikan di atas dapat dicapai dengan bukti sebagai berikut:

Untuk tujuan pencapaian kenaikan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari bukti-bukti berikut:

a. Dari data awal ada 23 siswa mendapat nilai di bawah KKM dan pada siklus I

menurun menjadi 13 siswa dan siklus II menjadi 4 siswa mendapat nilai dibawah KKM pada mata pelajaran Penjasorkes.

- b. Dari rata-rata awal 56,28 naik menjadi 58,35 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 72,94..
- c. Dari data awal siswa yang tuntas hanya 16 siswa sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 26 siswa dan pada siklus II menjadi 35 siswa sudah tuntas.

Semua data pendukung pembuktian pencapaian tujuan pembelajaran dapat disampaikan kesimpulan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar Penjasorkes siswa kelas XI semester I Tahun pelajaran 2016/2017 SMA Negeri 1 Kuta Utara

Saran

Saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepada guru-guru olahraga agar mencoba cara yang penulis lakukan dalam penelitian ini.
2. Kepada peneliti yang mau memperdalam keilmuan bidang studi Penjasorkes dapat melakukan penelitian untuk memperdalam hal-hal yang belum sempat diteliti.
3. Bagi peneliti lain yang ingin memverifikasi data penelitian ini dapat membuat penelitian yang sama

sebagai lanjutan saran, kritik terhadap
kekurangan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Standar Nasional Pendidikan.
2007. *Peraturan Menteri
Pendidikan Nasional Republik
Indonesia Nomor 41 Tahun
2007*. Jakarta: BSNP.

Djamarah (1994:23). *Prestasi Belajar
dan Kompetensi Guru*.
Surabaya: Usaha Nasional.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional
No. 41 Tahun 2007 Tanggal 23
November 2007. Jakarta:
Depdiknas.

Purwanto (2000: 102). *Psikologi
Pendidikan*. Bandung:
Rosdakarya

Mohammad Surya (1979), *Psikologi
Pembelajaran dan Pengajaran*.
Bandung: Pustaka Bani
Quraisy.

(<http://www.maannawawi.com/artike>
1). Suharsimi Arikunto,
Suhardjono, Supardi (2006: 8)

